



**TUGAS PORTOFOLIO**  
**RANCANGAN TINDAKAN AKSI NYATA**  
**CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN IV KOTA PADANG**

**MODUL 1.4**  
**PENERAPAN BUDAYA POSITIF**

**Oleh:**

**Gilang Dwi Nanda, S,Pd**

**Fasilitator : Azwar, M.Pd**

**Pengajar Praktik : Tri Susilawati, S.Pd**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK**  
**TAHUN 2022**

# Rancangan Tindakan Aksi Nyata

Judul Modul : Penerapan Budaya Positif di Kelas dan Sekolah  
Nama Peserta : Gilang Dwi Nanda, S.Pd

<p><b>Latar Belakang:</b> Transformasi pendidikan membutuhkan perubahan paradigma pendidikan. Disiplin positif dan motivasi internal sangatlah diperlukan. Guru seharusnya tidak lagi menekankan peraturan pada murid, melainkan menumbuhkan keyakinan pada mereka mengenai hal-hal baik yang menjadi pedoman hidup mereka. Sudah saatnya guru berada pada posisi kontrol manajerial agar layanan pendidikan untuk peserta didik semakin berkualitas. Salah satu contoh nyata adalah menyelesaikan masalah dengan praktik segitiga restitusi.</p>	<p><b>Linimasa Tindakan yang akan Dilakukan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan sosialisasi/ membuka ruang diskusi dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua/ Wali Peserta Didik tentang konsep “Budaya Positif”</li><li>2. Bersama peserta didik merancang keyakinan kelas Keterampilan Vokasional Seni Drama Tari dan Musik SLB Negeri 1 Padang</li><li>3. Melakukan asesmen mendalam kepada masing-masing murid agar mengetahui kebutuhan dasar yang mereka perlukan</li><li>4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kelas yang sesuai dengan keyakinan kelas</li><li>5. Mengevaluasi penerapan budaya positif peserta didik</li><li>6. Melaksanakan praktik segitiga restitusi dalam menyelesaikan masalah murid sebagai bentuk aksi posisi kontrol manajerial</li><li>7. Meningkatkan kompetensi diri sebagai guru melalui berbagai kegiatan pelatihan</li></ol>
<p><b>Tujuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Terciptanya budaya positif di kelas dan sekolah</li><li>2. Peserta didik memiliki disiplin positif dan motivasi yang baik</li><li>3. Terciptanya keharmonisan warga sekolah dan lingkungan yang kondusif</li><li>4. Menumbuhkan kesadaran dan inisiatif peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif.</li><li>5. Menyelaraskan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik</li><li>6. Meningkatkan minat belajar peserta didik</li><li>7. Meningkatkan kompetensi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas</li></ol>	<p><b>Dukungan yang Dibutuhkan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran</li><li>2. Dukungan keluarga, masyarakat, dan Warga Sekolah (Guru, Peserta Didik, Komite Sekolah, Orang Tua/Wali) serta Pengawas Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat</li></ol>

**Tolak Ukur**

1. Kehadiran peserta didik mengikuti pembelajaran meningkat
2. Pembelajaran yang dilaksanakan mencapai tujuan dilihat dari proses dan hasil belajar peserta didik
3. Murid mencintai belajar
4. Kreatifitas murid meningkat
5. Sekolah ramah anak (*zero bullying*)
6. Murid berkomunikasi dengan baik
7. Kompetensi guru dalam mengimbangi pembelajaran Abad 21 meningkat

## **Penerapan Budaya Positif**

### **A. Latar Belakang tentang Situasi yang Dihadapi oleh Calon Guru Penggerak**

Selama ini hukuman merupakan bentuk pembelajaran disiplin bagi murid bagi seorang guru, padahal hukuman mempunyai arti berbeda. Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku. Secara umum hukuman dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan yang berpengaruh untuk karakter peserta didik dan tidak bagus untuk psikologis anak. Disiplin Positif adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan murid untuk menjadi pribadi dan anggota dari komunitas yang bertanggung jawab, penuh hormat, dan kritis. Disiplin positif mengajarkan keterampilan sosial dan kehidupan yang penting dengan cara yang sangat menghormati dan membesarkan hati, tidak hanya bagi murid tetapi juga bagi orang dewasa (termasuk orangtua, guru, penyedia penitipan anak, pekerja muda, dan lainnya).

Disiplin positif bertujuan untuk bekerja sama dengan siswa dan tidak menentang mereka. Penekanannya adalah membangun kekuatan peserta didik daripada mengkritik kelemahan mereka dan menggunakan penguatan positif (positive reinforcement) untuk mempromosikan perilaku yang baik. Hal ini melibatkan memberikan siswa-siswi pedoman yang jelas untuk perilaku apa yang dapat diterima dan kemudian mendukung mereka ketika mereka belajar untuk mematuhi pedoman ini. Pendekatan ini secara aktif mempromosikan partisipasi anak dan penyelesaian masalah dan di saat yang bersamaan juga mendorong orang dewasa, dalam hal ini yaitu pendidik, untuk menjadi panutan positif bagi anak-anak muda dalam perjalanan tumbuh kembang mereka.

Upaya untuk membangun budaya positif di sekolah, guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah serta orang tua dan menjadi peran kunci dalam pengembangan disiplin positif dengan menciptakan ruang kelas yang berpusat pada peserta didik. Melibatkan dan bekerjasama dengan orangtua dalam penerapan disiplin positif agar mampu bersinergi menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman sehingga dapat menerapkan disiplin positif yang konsisten dan berpartisipasi dalam pertemuan sekolah dan memiliki hubungan baik dengan guru untuk mendukung pendekatan disiplin positif.

### **B. Deskripsi Aksi Nyata yang Dilakukan, Berikut Alasan Mengapa Melakukan Aksi Tersebut**

Adapun beberapa aksi nyata yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi/ membuka ruang diskusi dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua/ Wali Peserta Didik tentang konsep “Budaya Positif”.  
Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pertemuan formil maupun non formil (bincang santai). Untuk guru dan orang tua/ wali murid saya menggunakan metode pembelajaran orang dewasa dengan mengajak mereka berdiskusi mengenai konsep Merdeka Belajar sehingga tidak terkesan menggurui.

Sedangkan untuk peserta didik, sosialisasi saya laksanakan terintegrasi dalam pembelajaran.

2. Merancang keyakinan kelas bersama peserta didik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Peserta didik bersama guru merancang keyakinan kelas agar motivasi internal peserta didik semakin meningkat dalam melakukan disiplin positif sehingga budaya positifpun tercipta.

3. Melakukan asesmen mendalam kepada masing-masing murid agar mengetahui kebutuhan dasar yang mereka perlukan

Asesmen ini dilakukan secara persuasif dengan bincang santai pada setiap murid, satu persatu agar peserta didik lebih terbuka mengemukakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk mengenali kebutuhan dasar dari masing-masing mereka.

4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kelas yang sesuai dengan keyakinan kelas

Salah satu ide gagasan saya berkolaborasi dengan Kepala Sekolah dan rekan guru yaitu melaksanakan kegiatan *Sumarak Minang Sahari* yang kental dengan budaya positif berkearifan lokal adat budaya Minangkabau.

SLB Negeri 1 Padang memiliki *branding* “*Sekolah Berbudaya Minangkabau*” yang kaya akan nilai-nilai kehidupan kearifan lokal daerah Sumatera Barat. Kegiatan *Sumarak Minang Sahari* merupakan salah satu bentuk aksi nyata kolaborasi yang sayang saya lakukan di SLB Negeri 1 Padang, dimana saya bersama Kepala Sekolah dan guru lainnya saling sumbang saran demi kesempurnaan program tersebut. Kegiatan ini juga merupakan program rutin bulanan SLB Negeri 1 Padang dengan tujuan mengenalkan dan melestarikan adat istiadat di Minangkabau terutama untuk peserta didik sebagai pewaris budaya lokal. Dalam kegiatan ini semua warga sekolah menggunakan pakaian khas Minangkabau (perempuan memakai *baju kuruang basiba*, laki-laki memakai *baju taluak balango dan baju koko*, khusus untuk guru laki-laki menggunakan *celana batik dan saruang bugih di pundaknya*).

Adapun edukasi nilai karakter peserta didik berkebutuhan khusus yang digalakkan dalam kegiatan *Sumarak Minang Sahari* ini yaitu larangan *Sumbang Duo Baleh* dimana dalam implementasinya warga sekolah bertingkah laku memperhatikan tata krama dan nilai sopan santun di Minangkabau dengan memperhatikan dua belas ketentuan dan larangan yang mesti ditaati oleh semua warga sekolah. Melanggar aturan ini akan berakibat hukuman malu tidak hanya kepada dirinya sendiri, tapi juga terhadap keluarganya. Selama kegiatan berlangsung saya menjadi pemandu acaranya dengan mendemonstrasikan berbagai pantun dan pepatah Minang yang sesuai dengan situasi kegiatan.

5. Mengevaluasi penerapan budaya positif peserta didik

Evaluasi penerapan budaya positif yang tentunya menyangkut dengan keyakinan kelas harus sering dilaksanakan agar budaya positif yang diharapkan benar-benar konsisten diwujudkan oleh semua warga sekolah terutama peserta didik.

6. Melaksanakan praktik segitiga restitusi dalam menyelesaikan masalah murid sebagai bentuk aksi posisi kontrol manajerial  
Pelaksanaan segitiga restitusi tentunya memiliki tiga tahapan kegiatan yaitu menanyakan keyakinan, validasi tindakan yang salah, dan menstabilkan identitas.
7. Meningkatkan kompetensi diri sebagai guru melalui berbagai kegiatan pelatihan

Alasan melakukan aksi nyata tersebut adalah untuk mewujudkan “Budaya Positif” bagi peserta didik dan seluruh warga SLB Negeri 1 Padang sehingga tercipta keharmonisan hubungan antara warga sekolah dan lingkungan yang kondusif. Dengan penerapan budaya positif, pastinya akan lahir peserta didik yang memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

### **C. Hasil dari Aksi Nyata yang Dilakukan**

Hasil dari aksi nyata yang saya lakukan adalah terjadinya transformasi pendidikan di dalam kelas saya dan juga berimbas pada lingkungan sekolah karena adanya penerapan budaya positif oleh semua warga sekolah. Peserta sudah mulai menumbuhkan motivasi internal untuk melakukan disiplin positif. Hal-hal baik dilakukan tidak lagi karena untuk mentaati peraturan, melainkan kesadaran atau keyakinan kita untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik.

### **D. Pembelajaran yang Didapat dari Pelaksanaan (Kegagalan dan Keberhasilan)**

Pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan aksi nyata ini adalah terciptanya Budaya Positif di kelas dan di lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah. Dengan adanya kolaborasi/ kerjasama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat (tri sentra pendidikan) dalam mendukung penerapan Budaya Positif berdasarkan keyakinan kelas, maka tujuan pendidikan untuk kebahagiaan dan keselamatan peserta didik tercapai.

Peserta didik dalam melakukan suatu hal yang baik didorong oleh motivasi internal mereka, tidak lagi karena rasa takut jika melanggar peraturan yang berlaku.

### **E. Rencana perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang**

Untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang, hal mendasar yang perlu saya lakukan adalah menggali lebih dalam mengenai data personal peserta didik melalui asesmen yang valid agar saya lebih mengenal karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga saya bisa membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kodrat mereka masing-masing agar terlaksana pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Saya juga akan lebih sering menggali informasi kepada orang tua/wali murid untuk mengenal peserta didik lebih dekat.

Dalam hal pengimbasan, saya akan lebih giat lagi memberikan pengaruh-pengaruh positif kepada rekan sejawat dan warga sekolah agar bersama-sama mewujudkan Merdeka Belajar di SLB Negeri 1 Padang.

## F. Dokumentasi Aksi Nyata

- Melakukan sosialisasi/ membuka ruang diskusi dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua/ Wali Peserta Didik, dan Masyarakat tentang konsep “Budaya Positif”.



Gambar 1 dan 2. Sosialisasi Konsep Budaya Positif dengan Guru SLB Negeri 1 Padang, dihadiri oleh Babinkamtibmas Polsek Pauh dan beberapa dosen UNP PLB



Gambar 3 dan 4. Sosialisasi Konsep Budaya Positif dengan Orang Tua/ Wali Murid



Gambar 5. Sosialisasi Konsep Budaya Positif dengan Murid



Gambar 6. Berkolaborasi dengan rekan sejawat dan murid dalam merancang keyakinan kelas yang akan dijadikan pedoman dalam bertindak



Gambar 7. Bekerjasama dengan rekan sejawat dalam pengetikan keyakinan kelas yang telah disepakati bersama guru kelas dan murid

- Melakukan asesmen mendalam kepada masing-masing murid agar mengetahui kebutuhan dasar yang mereka perlukan  
Asesmen ini dilakukan secara persuasif dengan bincang santai pada setiap murid, satu persatu agar peserta didik lebih terbuka mengemukakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk mengenali kebutuhan dasar dari masing-masing mereka.



Gambar 8. Guru melakukan asesmen dengan wawancara empat mata agar murid lebih terbuka memberikan informasi sehingga diketahui kebutuhan dasar murid

- Melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kelas yang sesuai dengan keyakinan kelas



Gambar 9. Peserta didik didampingi guru melaksanakan gotong royong membersihkan lahan kosong di samping sekolah karena mereka meyakini bahwa kebersihan adalah sebahagian dari iman dan bersih pangkal sehat



Gambar 10. CGP memandu kegiatan *Sumarak Minang Sahari* dengan menata intonasi bahasa yang sesuai dengan aturan adat budaya Minangkabau yaitu *Kato Nan Ampek* agar diteladani oleh peserta didik



Gambar 11. Peserta didik disiplin dan konsisten menjalankan perannya sebagai pemusik tradisional Minangkabau yang menambah semarak kegiatan *Sumarak Minang Sahari* SLB Negeri 1 Padang



Gambar 12. Penerapan Budaya Positif peserta didik melalui kegiatan puncak *Sumarak Minang Sahari* yaitu Makan Bajamba yang sekaligus menjadi wadah praktik teori Sumbang Duo Baleh bagi peserta didik yaitu sumbang duduak, sumbang makan, sumbang caliak, dan lain sebagainya.

- Melaksanakan praktik segitiga restitusi dalam menyelesaikan masalah murid sebagai bentuk aksi posisi kontrol manajerial



Gambar 13. Praktik segitiga restitusi dalam menyelesaikan masalah murid yang membuang sampah sembarangan ketika kegiatan outing class di Pantai Pasir Jambak Padang

- Mengevaluasi penerapan budaya positif peserta didik



Gambar 14 dan 15. Menjadi pembina upacara bendera yang dalam amanatnya memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan upacara bendera, memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjadi pelaksana upacara bendera dan semua peserta didik yang mengikuti upacara bendera dengan baik, namun juga mengingatkan peserta didik lainnya yang terlupa dengan keyakinan kelas dan keyakinan sekolah yang telah disepakatinya karena tidak menggunakan atribut seragam sekolah yang lengkap

- Meningkatkan kompetensi diri sebagai guru melalui berbagai kegiatan pelatihan



Gambar 16, 17. Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan baik secara daring maupun tatap muka, dalam rangka meningkatkan kompetensi diri sebagai guru